



Mengenal Recehan Sehat (Rehat), Juara Virtual Hackathon BPJS Kesehatan

Jakarta (23/07/2020) – BPJS Kesehatan telah mengumumkan pemenang kompetisi Virtual Hackathon 2020. Dari total 51 peserta yang mengikuti kompetisi Virtual Hackathon BPJS Kesehatan, telah terpilih 3 terbaik yang tersebar dari berbagai wilayah di Indonesia.

Pemenang pertama dianugerahkan kepada tim asal Padang, Dkletz, pemenang kedua jatuh kepada tim asal Bandung, Mulyatini dan pemenang ketiga jatuh kepada pria asal Pati, Fredy Eko Purnomo.

“Kami sangat mengapresiasi keikutsertaan seluruh peserta dalam kompetisi Hackathon ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini perkembangan teknologi sudah memengaruhi terhadap penyelenggaraan Program JKN-KIS. Dengan adanya ide-ide tersebut, harapannya dapat diintegrasikan ke dalam aplikasi Mobile JKN, sehingga masyarakat lebih mudah untuk mengakses layanan kesehatan,” ucap Direktur Teknologi Informasi BPJS Kesehatan Wahyuddin Bagenda.

Lebih lanjut, Wahyuddin menyebut bahwa sebagian besar peserta yang berpartisipasi dalam kompetisi Virtual Hackathon ini menawarkan inovasi sistem aplikasi pembayaran. Ia mengakui bahwa pemanfaatan teknologi telah memberikan dampak positif kepada kepuasan layanan peserta JKN-KIS. Namun, Wahyuddin menyebut bahwa pihaknya masih ingin mendalami dan mengembangkan sistem aplikasi tersebut sebelum diujicobakan kepada peserta.

“Ada banyak peserta yang mengusung inovasi aplikasi untuk mempermudah pembayaran iuran. Tentu ini merupakan hal yang sangat baik bagi kami untuk mengembangkan alternatif kanal pembayaran iuran. Namun, kami juga masih akan mendalami sistem aplikasi ini agar jika suatu hari nanti diluncurkan, dapat benar-benar berjalan secara optimal,” tambah Wahyuddin.

Kompetisi Virtual Hackathon yang digelar BPJS Kesehatan telah menghadirkan berbagai inovasi baru yang ditawarkan, salah satunya yaitu Recehan Sehat (Rehat). Sistem yang diusung oleh tim milenial beranggotakan 2 orang ini menawarkan sistem tabungan yang berasal dari uang kembalian transaksi yang dilakukan yang nantinya bisa digunakan untuk membayar iuran JKN-KIS.

Aplikasi Rehat yang dilombakan dalam kompetisi Virtual Hackathon BPJS Kesehatan berawal dari belum optimalnya kesadaran peserta JKN-KIS untuk membayar iuran kepesertaan JKN-KIS. Apalagi bagi peserta JKN-KIS yang belum merasakan manfaat Program JKN-KIS, masih cenderung menunda untuk melakukan pembayaran iuran.

Beranjak dari hal tersebut, tim yang dinobatkan sebagai juara kesatu itu menghadirkan sebuah inovasi baru yang dinamai dengan Rehat yang bisa membantu peserta JKN-KIS untuk membayar iuran dan juga membantu BPJS Kesehatan dalam meningkatkan kolektabilitas iuran peserta.

Cara kerja aplikasi e-wallet berbasis teknologi blockchain dan QR Scanner ini hampir sama dengan cara kerja e-wallet lainnya, di mana transaksi pembayaran dapat dilakukan hanya dengan scanning QR barcode. Setelah pemegang akun melakukan transaksi pembayaran, akan terdapat nominal kembalian transaksi dari hasil pembayaran tersebut. Nantinya, kembalian dari transaksi pembayaran

secara otomatis langsung masuk ke sistem aplikasi reahan sehat sebagai tabungan untuk membayar iuran JKN-KIS.

Selain itu, sistem aplikasi Rehat ini juga melibatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai agen advokasi serta membangun kebiasaan masyarakat melalui langkah sederhana yang dilakukan secara terus menerus. Ke depannya, dengan kehadiran sistem aplikasi Rehat, iuran peserta JKN-KIS langsung secara otomatis menarik dari saldo yang ada dan melunasi iuran JKN-KIS.

Informasi lebih lanjut hubungi:

Humas BPJS Kesehatan

BPJS Kesehatan Kantor Pusat

+62 21 424 6063

humas@bpjs-kesehatan.go.id

Website : www.bpjs-kesehatan.go.id

Twitter : @BPJSKesehatanRI

Instagram : @bpjskesehatan_ri

Facebook : BPJS Kesehatan

Youtube : BPJS Kesehatan

Kompasiana : BPJS Kesehatan

Kaskus : bpjskesehatan

Getting to Know Recehan Sehat (Rehat), The Champion of Virtual Hackathon BPJS Kesehatan

Jakarta (07/23/2020) - BPJS Kesehatan has announced the winners of Virtual Hackathon 2020 competition. Of the total 51 participants who took part in the BPJS Kesehatan Virtual Hackathon competition, 3 of the best were selected from various regions in Indonesia.

The first winner was awarded to the team from Padang, Dkletz, the second winner went to the team from Bandung, Mulyatini and the third winner went to the man from Pati, Fredy Eko Purnomo.

"We really appreciate the participation of all participants in this Hackathon competition. It is undeniable that currently technological developments have influenced the implementation of the JKN-KIS Program. With these ideas, we hoped that they can be integrated into the J Mobile KN application, so that people can more easily access health services," said the Director of Information Technology of BPJS Kesehatan, Wahyuddin Bagenda.

Furthermore, Wahyuddin mentioned that most of the participants of Virtual Hackathon competition offered payment application system innovations. He acknowledged that the use of technology had a positive impact on JKN-KIS participant service satisfaction. However, Wahyuddin said that he still wanted to explore and develop the application system before it was tested on the participants.

"There are many participants who carry out application innovation to facilitate payment of contributions. Of course this is a very good thing for us to develop alternative payment channel contributions. However, we will also continue to explore this application system so that if it is launched, it can truly run optimally," Wahyuddin added.

Virtual Hackathon Competition held by BPJS Kesehatan has presented various new innovations, one of which is Recehan Sehat (Rehat). The system, which is carried out by a 2-member millennial team, offers a savings system derived from the change of transactions carried out which can later be used to pay JKN-KIS contributions.

Rehat application that was contested in the Virtual Hackathon BPJS Kesehatan competition because of the lack of awareness of JKN-KIS participants in paying JKN-KIS membership contributions. Especially for JKN-KIS participants who have not felt the benefits of the JKN-KIS Program, they still tend to postpone payment of contributions.

Starting from this, the team that become the first champion presented a new innovation called Rehat that could help JKN-KIS participants to pay contributions and also help BPJS Kesehatan in increasing the collectability of participant contributions.

The workings of the e-wallet application based on blockchain technology and QR Scanner are almost the same as the workings of other e-wallets, where payment transactions can be done only by scanning QR barcodes. After the account holder makes a payment transaction, there will be a nominal transaction return from the payment. Later, the refunds from payment transactions automatically accumulate in Rehat application system as savings for JKN-KIS contributions.

In addition, Rehat application system also involves Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as an advocacy agent and builds community habits through simple steps that are carried out

continuously. Going forward, Rehat application system will immediately automatically withdraw the existing balance to pay off JKN-KIS contributions.
